

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Semantik Kata Komik Terjemahan “Crayon Shinchan” membahas makna kata dan pesan yang terkandung dibalik penggambaran pornografi. Penelitian ini dilakukan karena komik terjemahan “Crayon Shinchan” mendapat tanggapan dari pengamat cerita, komikus Indonesia dan para orang tua khususnya ibu-ibu yang mengungkapkan bahwa komik tersebut mengandung unsur pornografi dan tokoh di dalamnya, Crayon Shinchan dianggap bukan *role model* yang baik bagi anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau lisan dari subyek yang diteliti.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah penentuan Komik Terjemahan “Crayon Shinchan” sebagai data primer, dengan teknik simak yaitu menyimak secara cermat, terarah, dan teliti komik tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Penentuan edisi Komik Terjemahan “Crayon Shinchan” berdasarkan sample bertujuan (*sample purposive*) dengan memperhatikan kata dan gambar dalam dialog yang membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak. Data yang didapat dari data primer ini dicatat kemudian dilakukan teknik pustaka dengan pengambilan data dari sumber-sumber tertulis oleh peneliti sebagai instrumen kunci beserta konteks yang mendukung dan disertakan pula kode sumber datanya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tulisan atau tinjauan kritis terhadap Komik Terjemahan “Crayon Shinchan”.

Analisis yang digunakan dalam hal ini berpijak pada teori semantik dengan memanfaatkan teori segitiga Ogden dan Richards, Ferdinand de Saussure dan Halliday mengenai konteks situasi. Selain itu juga digunakan beberapa teori yang berhubungan yaitu pornografi, stilistika, dan psikologi perkembangan anak. Dalam hasil analisis data dipaparkan hasil penelitian yang menggunakan kata-kata biasa dengan terminologi bersifat tehnik, digunakan penyajian secara informal dan formal.

Dari hasil analisis didapatkan gambaran mengenai makna kata dan pesan yang terkandung di balik penggambaran pornografi Crayon Shinchan. Selain itu, juga terdapat fenomena menarik mengenai penggambaran pornografi tersebut pada era globalisasi ini yaitu kurangnya kesadaran para orang tua dan orang dewasa dalam mendidik dan mengikuti pola perkembangan anak usia 5 tahun terutama perkembangan seksualnya.

Berkaitan dengan pola perkembangan anak seusia Crayon Shinchan sebagai catatan bagi orang tua untuk lebih berhati-hati dalam berkata dan berbuat karena anak dengan potensi belajar peniruannya (*learning by imitation*), akan mengalami kenikmatan berfungsi (*function lust*) yaitu kecenderungan untuk senantiasa mengulang suatu perbuatan atau tingkah laku orang tuanya.

BAB I

PENDAHULUAN